E-Jurnal Akuntansi

Open Journal Systems

Visitors

	269,389		345
	26,443		317
	1,739		303
	928		262
	923		249
	696		239
	685		202
	536		200
	506		195
	402		117

Pageviews: 1,013,792

FLAG counter

Table of Contents

Articles

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT	PDF
Kadek Trisna Wulandari, I Gede Ary Wirajaya	355-369
ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE Z- SCORE ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI	PDF
Etta Citrawati Yuliastary, Made Gede Wirakusuma	379-389
PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN LABA BERSIH PADA RETURN SAHAM PERUSAHAAN LQ-45	PDF
Ni Putu Putriani, I Made Sukartha	390-401
PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	PDF
Ni Wayan Oktariani, Ni Putu Sri Harta Mimba	402-418
PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT	PDF
K. Dwiyani Pratistha, Ni Luh Sari Widhiyani	419-428
PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGMENT	PDF
Ni Luh Kadek Puput Raiyani, I. D. G. Dharma Suputra	429-438
PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK AUDITOR PADA KUALIFIKASI OPINI KELANGSUNGAN USAHA	PDF
Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, Ni Luh Sari Widhiyani	439-453
PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, FUNGSI INTERNAL AUDIT, DAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK	PDF

INDONESIA

Chintya Paramitha Septyarini Putri, I Made Karya Utama 453-467

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PDF

I Made Dwi Harmana, Ketut Alit Suardana 468-480

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH PADA PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN KABUPATEN DAN KOTA PDF

Ni Luh Nana Putri Ani, A.A.N.B. Dwirandra 481-497

KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY PDF

Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti, Maria M. Ratna Sari 498-508

PENGARUH AUDIT TENURE PADA ASIMETRI INFORMASI DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PDF

Alexander Aji Suseno Wakum, I Gede Suparta Wisadha 499-513

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL SERTA HARGA SAHAM PDF

I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama 514-530

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PDF

Soliyah Wulandari

ISSN: 2302-8556
E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):355-369

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

Kadek Trisna Wulandari[1]
I Gede Ary Wirajaya[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: trisna_wulandari19@yahoo.com / telp: +62 81 80 54 43 06 1
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini menjadi penting karena laba sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan direspon secara berbeda oleh investor. Penelitian ini menguji apakah pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba, yang diukur dengan *earnings response coefficient*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan yang ditentukan dengan metode *stratified random sampling*. Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model interaksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keyakinan investor terhadap informasi CSR yang diungkapkan perusahaan dan jumlah informasi CSR yang diungkapkan perusahaan relatif sedikit.

Kata kunci: *corporate social responsibility, cumulative abnormal return, earnings response coefficient, unexpected earnings*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of corporate social responsibility disclosure on earnings response coefficient. This matter becomes important because earnings as the main information in the financial statements of companies are responded differently by investors. This study examined whether the disclosure of corporate social responsibility is one of the factors that could affect investors' response to earnings information, that is measured by the earnings response coefficient. The number of samples in this study were 82 companies that are determined by the method of stratified random sampling. Tests carried out using multiple linear regression analysis with interaction models. The results show that the disclosure of corporate social responsibility does not significantly affect the earnings response coefficient. This is caused by low investor confidence towards the CSR disclosure information and the lack amount of csr disclosure by companies.

Keywords: *corporate social responsibility, cumulative abnormal return, earnings response coefficient, unexpected earnings*

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang dianggap relevan dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor adalah laporan keuangan perusahaan. Lev (1989) menyatakan bahwa laba merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Lev, 1989). Angka laba diperkirakan untuk memfasilitasi analis dan investor untuk meramalkan aliran kas di masa depan dan bertransaksi dengan risiko investasi yang relatif (Dimitropoulos, 2009). Syafrudin (2004) mengatakan bahwa investor merespon secara berbeda terhadap informasi laba akuntansi sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Respon pasar terhadap informasi laba dapat dilihat dari besarnya *Earnings Response Coefficient* (ERC).

ERC merupakan *slope* koefisien yang mengukur hubungan laba perusahaan penerbit sekuritas terhadap return sahamnya (Scott, 2000:148 dalam Syafrudin, 2004). Cheng dan Nasir (2010) menyatakan bahwa ERC merupakan estimasi perubahan harga saham perusahaan akibat dari informasi laba perusahaan yang diumumkan ke pasar. Hayn (1995) mengatakan bahwa ERC untuk perusahaan yang rugi pada umumnya lebih kecil daripada ERC untuk perusahaan yang laba. ERC yang tinggi mencerminkan laba yang berkualitas. Menurut Grahita (2001:1) dalam Jang, dkk (2007), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang di dalamnya memiliki sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin besar gangguan persepsian, maka kualitas laba akuntansi akan semakin rendah. Collins, *et al*. (1994) menyebutkan bahwa secara teoretis dan penelitian empiris tentang hubungan *return/earnings* sering menggolongkan laba akuntansi terdiri dari gangguan (*noise*) atau komponen yang rusak dan sebuah komponen sinyal nilai relevan (*value-relevant*). Lev (1989) menyatakan hasil penelitian empiris mengenai hubungan *returns/earnings* menunjukkan bahwa kegunaan

informasi laba bagi investor sangat terbatas, terlihat dari lemahnya dan tidak stabilnya korelasi antara *return* saham dan laba, serta rendahnya kontribusi laba untuk memprediksi harga dan *return* saham.

Reaksi pasar yang berbeda-beda terhadap informasi laba dapat disebabkan oleh berbagai hal. Dalam penelitian ini akan diuji salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi laba, yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan konsep akuntansi baru yang muncul setelah adanya banyak kritik terhadap akuntansi konvensional yang dianggap tidak dapat mengakomodir kepentingan *stakeholder* (Aulia dan Kartawijaya, 2011). Garriga dan Mele (2004) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah orang atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (*stakeholders* diidentifikasi berdasarkan kepentingan mereka terhadap perusahaan, perusahaan juga memiliki beberapa kepentingan yang sama pada mereka). Organisasi memiliki banyak *stakeholder* antara lain, karyawan, masyarakat, pelanggan, pemasok, pemerintah, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

CSR dikatakan berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu keuangan, sosial dan lingkungan (Zuraedah, 2010). Selain mengungkapkan informasi keuangan, perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Gagasan tentang *triple bottom line* dikembangkan oleh John Elkington yang menciptakan sebuah kerangka baru untuk mengukur kinerja keuangan dan non-keuangan selama pertengahan tahun 1990-an (Slaper, 2011 dalam Suttipun, 2012). Sebuah pandangan menyebutkan CSR sebagai *enlightened shareholder approach,* yang menyatakan bahwa apabila pembuat keputusan perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan jangka panjang maka mereka harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai sosial dan lingkungan (Permatasiwi, 2010 dalam Sudaryanto, 2011). Orientasi mengejar laba

semaksimal mungkin, secara jangka pendek akan menunjukkan keberhasilan, namun untuk jangka panjang hal tersebut bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan karena resistensi masyarakat dan *stakeholder* lainnya (Lako, 2010 dalam Pradipta dan Purwaningsih 2011).

Di Indonesia, CSR mulai banyak dibicarakan sejak tahun 2001 dimana perusahaan-perusahaan maupun instansi–instansi mulai melirik CSR sebagai suatu konsep pemberdayaan masyarakat (Wardhana, 2009). Menurut Utama (2007) dalam Waryanto (2010), praktik pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan-perusahaan trans-nasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnis, semakin disadari oleh perusahaan. Menurut survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit*, CSR dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Pentingnya CSR juga disadari oleh pemerintah, terbukti dengan diaturnya kewajiban mengenai pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas CSR dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 66 ayat (2) bagian c dan Pasal 74. Pada intinya kedua pasal tersebut mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan, disamping menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 juga mengatur kewajiban pelaksanaan CSR, pada Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang menyebutkan bahwa setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, diharapkan perusahaan akan memberikan penekanan terhadap kinerja sosial dan lingkungannya dan tidak lagi terfokus pada kinerja keuangan semata.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) telah dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Daud dan Syarifuddin (2008). Hasil pengujiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan ERC. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC pada dimensi waktu yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini, yaitu apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?

Teori pasar modal efisien menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang diketahui atau relevan dalam suatu pasar modal. Dalam situasi itu, baik orang yang mengetahui informasi atau tidak mengetahui, tidak akan memperoleh keuntungan karena semua informasi sudah direfleksikan dalam harga sekuritas dan tidak ada satupun harga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah (Sunariyah, 2003:174). Scott (2000:85) mendefinisikan pasar modal efisien sebagai suatu situasi dimana harga-harga dari sekuritas-sekuritas yang diperjualbelikan di pasar pada setiap waktu merefleksikan secara keseluruhan semua informasi yang diketahui publik tentang sekuritas-sekuritas tersebut.

Fama (1970) dalam Hartono (2010:518) membagi pasar efisien menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk lemah, setengah kuat, dan kuat. Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat apabila secara penuh harga-harga sekuritas mencerminkan informasi-informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Dengan kata lain, investor merespon semua informasi yang dipublikasikan perusahaan dan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu informasi yang

dipublikasikan perusahaan, di samping laporan keuangan perusahaan. Bird *et al.* (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa pasar merespon semua aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.

Daud dan Syarifuddin (2008) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan ERC, berbeda halnya dengan Sayekti dan Wondabio (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara CSR dan ERC. Sayekti dan Wondabio (2007) menyebutkan bahwa apabila ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang tinggi, maka ERC juga tinggi. Informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang. CSR merupakan salah satu informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya. Hidayati dan Murni (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat menurunkan reaksi investor terhadap pengumuman laba (*value relevance* informasi laba), yang dapat diukur dengan ERC. Hal ini dapat disebabkan karena adanya informasi lain disamping laba yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Obyek penelitian adalah perubahan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang disebabkan oleh perubahan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2011 dan 2012, yaitu sebanyak 438

perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu *stratified random sampling*. Pengambilan sampel secara *stratified random sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata. Dalam penelitian ini, strata yang digunakan adalah 9 sektor yang ada di BEI.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10 persen, jumlah sampel minimal yang diambil adalah 82 perusahaan. Selanjutnya jumlah sampel dari masing-masing sektor diambil secara proporsional dengan membagi jumlah perusahaan pada masing-masing sektor dengan jumlah populasi, dan dikalikan dengan ukuran sampel yaitu, 82 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dari masing-masing sektor adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Sektor

	Sektor	Jumlah
1	Sektor Pertanian	4
2	Sektor Pertambangan	6
3	Sektor Industri Dasar dan Kimia	11
4	Sektor Aneka Industri	8
5	Sektor Industri Barang Konsumsi	6
6	Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	10
7	Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	7
8	Sektor Keuangan	13
9	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	17

Sumber: www.idx.co.id

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. ERC adalah koefisien (β) yang diperoleh dari regresi antara *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE). Dengan demikian, untuk menghitung besarnya ERC, harus dihitung terlebih dahulu nilai CAR dan UE masing-masing perusahaan. CAR untuk masing-masing perusahaan adalah akumulasi *abnormal return* dari masing-masing perusahaan selama periode 12 bulan mulai dari 1 April 2012 – 31 Maret 2013. *Abnormal return* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad \text{..... (1)}$$

$$R_{mt} = \frac{IS_t - IS_{t-1}}{IS_{t-1}} \quad \text{.....(2)}$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \quad \text{..... (3)}$$

Keterangan:
AR_{it} : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t
R_{it} : *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t
R_m : *Return* indeks pasar pada hari ke-t
P_{it} : Harga saham perusahaan i pada waktu t
P_{it-1} : Harga saham perusahaan i pada waktu t-1
IS_t : Indeks Sektoral pada waktu t
IS_{t-1} : Indeks Sektoral pada waktu t-1

UE untuk masing-masing perusahaan dihitung dengan cara laba per saham perusahaan tahun sekarang dikurangi dengan laba per saham perusahaan tahun sebelumnya, dan dibagi dengan harga per lembar saham pada tahun sebelumnya (Sayekti dan Wondabio, 2007). Jadi, dalam penelitian ini variabel UE dihitung dari laba per saham tahun 2012 dikurangi dengan laba per saham tahun 2011, dan dibagi dengan harga per lembar saham pada 31 Desember 2011.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, diukur menggunakan CSR indeks. Instrumen pengukuran CSR indeks mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Rakhiemah dan Agustia (2011), yang mengelompokkan pengungkapan CSR ke dalam 7 kategori yaitu, lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad \text{.....(4)}$$

Keterangan: CSRIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure* indeks perusahaan j
n_j = jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

Xij = variabel dummy, 1 : jika item i diungkapkan, 0 : jika item i tidak diungkapkan

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *log natural* total aset. Jang, dkk. (2007) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan ERC dan menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan ERC. Sedangkan, Freeman (1987) dan Ro (1989) dalam Schroeder (1995) menemukan bahwa ukuran perusahaan berbanding terbalik dengan ERC. Scott (2000:157) menjelaskan bahwa *informativeness of price* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.

Teknik analisis regresi linier berganda dengan model interaksi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Agar diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, juga dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Adapun model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta1(UE_{it}) + \beta2(CSRI_{it}) + \beta3(SIZE_{it}) + \beta4(UE_{it})*(CSRI_{it}) + \beta5(UE_{it})*(SIZE_{it}) + \varepsilon_{it} \quad (5)$$

Keterangan:

CARit = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan ke i pada tahun t;
UE_{it} = *Unexpected Earning* perusahaan ke i pada tahun ke t;
$CSRI_{it}$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan ke i pada tahun ke t;
$SIZE_{it}$ = ukuran perusahaan i pada tahun ke t;
α = konstanta; dan
ε_{it} = *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
CAR	-0,8537	1,3133	0,001272	0,4266803
UE	-0,0740	0,0904	0,005561	0,0310198
CSRI	0,1795	0,5000	0,342404	0,0841188
SIZE	20,1683	33,9434	2,9007E1	2,4687298

Sumber: Data diolah, 2013

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai residual model regresi telah terdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Namun variabel UE, UE*CSRI, dan UE*SIZE tidak lolos uji multikolinieritas, karena adanya efek kombinasi dua variabel independen. Dalam regresi linier berganda dengan model interaksi, multikolinieritas sulit untuk dihindari karena variabel bebasnya harus diinteraksikan dalam pengujian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	t	Sig
UE	45,618	1,896	0,062
CSRI	-0,729	-1,299	0,198
UE*CSRI	7,483	0,370	0,712
SIZE	0,002	0,117	0,907
UE*SIZE	-1,505	-1,687	0,096

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dengan model interaksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh *Unexpected Earning* (UE) terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

Pengaruh antara UE terhadap CAR menunjukkan besarnya nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC), yang dapat dari nilai koefisien regresi (β) UE. Berdasarkan Tabel 2 nilai koefisien regresi UE adalah 45,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,062. Hal ini berarti bahwa nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan sampel pada tahun 2012 adalah 45,618. Nilai signifikansi 0,062 menunjukkan bahwa variabel UE berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 10 persen terhadap CAR, sehingga semakin besar UE maka semakin besar pula CAR. Penelitian Ball dan Brown (1968) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara perubahan harga saham dengan pengumuman laba perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel CSRI dan UE*CSRI masing-masing adalah 0,198 dan 0,712 yang berarti bahwa variabel CSRI dan UE*CSRI tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSRI tidak berpengaruh terhadap CAR konsisten dengan penelitian Hidayati dan Murni (2009). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa UE*CSRI tidak berpengaruh terhadap CAR mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan *return/earnings* (ERC). Hal ini menunjukkan bahwa investor masih kurang percaya dengan informasi CSR yang diungkapkan oleh investor dan investor lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR tersebut lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang, sehingga pengungkapan CSR tidak direspon dan tidak digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan masih sedikit sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata CSR indeks yaitu 0,342404 yang berarti bahwa

pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih dibawah 50 persen. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) serta Hidayati dan Murni (2009), yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengungkapan CSR dengan ERC.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Variabel Kontrol ukuran perusahaan (UE*SIZE) memiliki koefisien regresi -1,505 dengan nilai signifikansi 0,096, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara UE*SIZE dengan CAR pada tingkat signifikansi 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan mampu memperkecil pengaruh UE terhadap CAR atau dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai ERC akan semakin menurun. Murwaningsari (2008) dan Kurniawati (2012) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Kurniawati (2012) menjelaskan pengaruh negatif disebabkan karena ukuran perusahaan tidak mencerminkan informasi, tetapi mencerminkan faktor lain seperti prospek perusahaan.

Informasi tentang perusahaan besar yang tersedia di pasar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Sejalan dengan hal tersebut, Sayekti dan Wondabio (2007) mengatakan bahwa semakin tinggi ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang, maka ERC akan semakin tinggi. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian tersebut, sehingga dapat menurunkan nilai ERC. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka nilai ERC akan semakin kecil. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Jang, dkk (2007) yang menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan ERC.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang dan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan masih relatif sedikit.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan perbaikan dalam penilaian pengungkapan CSR dengan memberikan bobot pada tingkat kerincian informasi yang diungkapkan dan juga mempertimbangkan tanggal pelaporan laporan tahunan dalam menghitung CAR. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model pengujian lain dalam menguji pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

REFERENSI

Aulia, S., Kartawijaya. 2011. Analisis Penggunaan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh

Ball, R., Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*. Vol. 6: pp. 159-178

Bird, R., Hall, A. D., Momente, F., Reggiani, F. 2007. What Corporate Social Responsibility Activities are Valued by The Market? *Journal of Business Ethics*. Vol. 76: pp. 189-206

Cheng, F., Nasir, A. 2010. Earning Response Coefficients and The Financial Risks of China Commercial Banks. *International Review of Business Research Papers*. Vol. 6 (3): pp.178-188

Collins, D. W., Kothari, S. P., Shanken, J., Sloan, R., G. 1994. Lack of Timeliness and Noise as Explanations for The Low Contemporaneous Return-Earnings Association. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 18: pp. 289-324

Daud, R. M., Syarifuddin, N. A. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeliness, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol.1 (1): h. 82-101

Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D. 2009 The Relationship between Earnings and Stock Return: Empirical Evidence from The Sreek Capital Market. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 1 (1)

Fama, E. F. 1970. Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*. Vol. 25 (2): pp. 383-417

Garriga, E., Mele, D. 2004. Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory. *Journal of Business Ethics*. Vol. 53: pp. 51-71

Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Hayn, C. 1995. The Information Content of Losses. *Journal of Accounting and Economic.* Vol. 20: pp. 125-153

Hidayati, N. N., Murni, S. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 (1): h. 1-18

Jang, L., Sugiarto, B., Siagian D. 2007. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas*. Vol. 6 (2): h. 142-149

Kurniawati, A. D. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Lev, Baruch. 1989. On The Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lesson and Directions from Two Decades of Empirical Research. *Journal of Accounting Research*. Vol 27: pp. 153-192

Murwaningsari, Etty. 2008. Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak

Pradipta, D. H., Purwaningsih, A. 2012. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC), dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin

Sayekti, Y., Wondabio, L. 2007. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*

Schroeder, D. A. 1995. Evidence on Negative Earnings Response Coefficient. *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 22 (7): pp. 939-959

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory, 2nd Edition*. Prentice-hall Cananda Inc., Scarborough, Ontario

Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponogoro, Semarang

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Suttipun, M. 2012. Triple Bottom Line Reporting in Annual Reports: A Case Study of Companies Listed on The Stock Exchange of Thailand (SET). *Asian Journal of Finance and Accounting*. Vol. 4 (1): pp. 69-92

Syafrudin, M. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi VII*

Wardhana, S. W. 2009. Corporate Social Responsibility, Sebuah Kepedulian Perusahaan terhadap Lingkungan Disekitarnya. Diakses tanggal 3 Mei 2013 melalui http://wisnu.blog.uns.ac.id.

Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponogoro, Semarang

Zuraedah, I. K. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta